



Contents lists available at Jurnal JS

**(Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam**

E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

## **PENERAPAN PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BAKTI 24 KOTO GADANG**

**Rina<sup>1</sup>, Herianto Hasibuan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Islam anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Mei 12<sup>th</sup>, 2021

Revised Mei 17<sup>th</sup>, 2021

Accepted Mei 19<sup>th</sup>, 2021

---

#### **Keyword:**

Character-Based Holistic Education

---

### **ABSTRACT**

Character education is a very important education applied to early childhood, therefore it is necessary to apply various ways to train children to have good character. Character based holistic education, has not been fully applied to the Bakti 24 Koto Gadang Islamic Kindergarten, the problem formulation in this research is how to implement character-based holistic education in the Bakti 24 Koto Gadang, the purpose of writing this thesis is to provide an overview of the character-based holistic education, This type of reseach is descriptive, which is the focus of the research, namely educators, studens and school administrator who are used as data sources. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, it can be seen that the Bakti 24 Koto Gadang 24 has implemented character-based holistiic education by dividing the character into nine character pillars that are instilled through habituation, example, through stories, through songs and by using pillar worksheets.

---

#### **Corresponding Author:**

Herianto Hasibuan, Rina.

Email: [Rinamsi89@gmail.com](mailto:Rinamsi89@gmail.com)

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari satu generasi ke generasi selanjutnya sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas;2003).

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Memilih tujuan yang akan dicapai merupakan masalah pokok bagi pendidikan karena tujuan tersebut yang akan mengarahkan pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri menuju ke arah cita-cita tertentu. Tujuan pendidikan dalam Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dengan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan bertujuan mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan nasional tidak hanya menjadikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Jika melihat kepada tridomain pendidikan yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, tujuan dari pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan domain kognitif yang menekankan kepada pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga untuk mengembangkan domain afektif atau cenderung kepada pembentukan karakter dan domain psikomotor yang menekankan pada aspek keterampilan.

Sasaran dari Kompetensi Inti (KI) 1 dan KI 2 pada kurikulum 2013 juga kepada pengembangan karakter peserta didik. KI 1 sasarannya adalah sikap spiritual yaitu sikap yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 sasarannya adalah pengembangan sikap sosial, yakni sikap yang berkaitan dengan nilai moral, etika, dan norma hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kurikulum 2013 menempatkan sikap spiritual pada urutan pertama dari Kompetensi Inti dan sikap sosial pada urutan kedua. Hal ini dapat dimaknai bahwa pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial harus mendasari pengembangan pengetahuan dan keterampilan pada siswa

Berdasarkan rumusan standar Kompetensi Inti dalam kurikulum 2013 tersebut dapat dipahami bahwa sikap juga merupakan prioritas utama dalam pendidikan.

Pendidikan holistik adalah konsep pendidikan yang mengembangkan potensi anak secara fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan holistik berbasis pada karakter yang dijabarkan dalam sembilan pilar, dialirkan di kelas dengan menggunakan pendekatan *Developmentally Appropriate Practic* (Melly Latifah:2009).

*Developmentally Appropriate Practic (DAP)* adalah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendidikan membangun semua aspek perkembangan anak yaitu sosial emosional, fisik-motorik, kognitif, seni, moral dan bahasa berdasarkan pada teori perkembangan anak. Di dalam Kurikulum 2013, Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak dibagi menurut usia anak sesuai dengan Prinsip DAP.

Pendidikan holistik menurut (Herry Widyastono:2012) merupakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*sosial*), estetika (*aesthetic*), dan spiritual.)

Masing-masing potensi hendaknya dikembangkan secara harmonis, manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia yang holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif dan terbaik kepada lingkungannya.

Tujuan pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis, dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Herry Widyastono:2012).

Melalui pendidikan holistik, Peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*), dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, dan belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya.

Mulyasa:2005 mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap peserta didik untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua dan menolong teman merupakan proses pendidikan karakter.

Pendidikan holistik berbasis karakter adalah pendidikan yang memfokuskan pada konsep *Developmentally Appropriate Practices (DAP)* dan kecerdasan majemuk anak. *DAP* adalah konsep pendidikan yang menekankan bahwa setiap anak berhak mendapatkan proses pendidikan sesuai dengan tahapan perkembangan umur dan perkembangan berpikirnya (Melly Latifah:2009).

Misi utama mengapa Nabi Muhammad SAW di utus ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, seperti yang tertera dalam sebuah hadits “Sesungguhnya Aku tidaklah diutus kecuali untuk memperbaiki akhlak”. Begitu tingginya nilai akhlak, sehingga akhlak mulia dianggap sebagai indikator kesempurnaan iman. Seperti



karakter peserta didik secara maksimal. Seperti upaya pendidik dalam menanamkan konsep karakter pada diri peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, maupun melalui bimbingan dan pengawasan yang maksimal serta berupaya menciptakan suasana belajar yang menunjang dalam membentuk karakter peserta didik. (Ramayulis: 2002). TK Islam Bakti 24 Koto Gadang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pendidikan karakter. Sebagaimana informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan pengurus TK Islam Bakti 24 Koto Gadang (Ibu Yunilas) di TK Islam Bakti 24 Koto Gadang Bahwasanya TK Islam Bakti 24 Koto Gadang adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter yang diintegrasikan dengan kurikulum 2013 yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik dengan model pembelajaran sentra dan mengintegrasikan penanaman nilai karakter pada setiap kegiatan seperti belajar membaca Al-Quran dengan metode Iqro' setiap pagi, shalat Dhuha, menyanyikan *Asmaul husna*, membaca hafalan do'a sehari-hari, dan hafalan surat-surat pendekserta menanamkan konsep karakter melalui cerita, pertanyaan terbuka dan nyanyian tentang konsep karakter. Ibu Pengurus juga mengatakan bahwa pendidikan holistik berbasis karakter telah diterapkan selama dua Tahun di TK Islam Bakti 24 Koto Gadang yaitu semenjak Tahun 2017 sampai sekarang Tahun 2019. Sebelum menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter, TK Islam Bakti 24 Koto Gadang menyelenggarakan pendidikan dengan panduan kurikulum 2013 yang telah mulai mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi dengan diintegrasikan dengan program pendidikan holistik berbasis karakter, menurut Ibu Pengurus pendidik lebih mudah dan lebih fokus dalam membentuk karakter Peserta didik. Hanya saja dalam menerapkannya Pendidik masih belum maksimal atau masih ada kekurangan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat sebagian besar peserta didik sudah mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mau mengikutinya.

## Metode

Petodologi penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan, yang mana penguraian atau penggambarannya dengan kata-kata tanpa menggunakan angka-angka atau statistik. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. (Cholid Narbuko:2004) Adapun obyek dari penelitian ini bertempat di sebuah lembaga pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang.

## Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 24 Koto Gadang

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran di sekolah memberikan informasi untuk membantu pendidik, administrator sekolah, pembuat kebijakan, siswa dan orangtua dalam membuat berbagai keputusan. Keberhasilan Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian, peserta didik sudah menunjukkan sikap yang berkarakter baik secara alami, bukan karna ingin dipuji ataupun bukan karna takut dengan hukuman, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan, sudah tertanam dalam hati dan fikiran bahwa kita harus menjadi Manusia yang berakhlak baik atau berkarakter. Sesuai dengan tahapan perkembangan karakter yang dikemukakan oleh Lickona yaitu *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Feeling* (perasaan tentang moral), dan *Moral Action* (tindakan moral). Mulyasa:2005 mengatakan bahwa kualitas pembelajaran atau pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 85 % peserta didik terlibat secara aktif, khususnya dalam aspek mental. Adapun dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil bila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 80 %. (mulyasa;2005). Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas, terlihat bahwa pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak. (Ratnawati, dkk. ;2017). Pendidik melakukan penilaian dengan mengamati secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dari mulai datang hingga kembali pulang kerumah. Apa bila pendidik melihat kejadian yang khusus atau sesuatu yang istimewa baik

itu berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap/prilaku, pendidik mencatatnya dalam buku observasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa penilaian ibadah shalat secara khusus dilakukan dengan memberi bintang kepada peserta didik yang mau mengerjakan shalat dan ditempelkan di dinding. Jadi akan jelas terlihat siapa yang bintangnya paling banyak ialah yang paling rajin mengerjakan shalat. Untuk menilai perkembangan sikap tanggung jawab, disiplin, kemandirian dan kreatifitas, dilakukan di sentra balok dengan mengamati apakah peserta didik setelah menggunakan balok untuk bermain disimpannya kembali atau tidak, menyimpan sendiri atau butuh bantuan, dan apakah hasil bangunan yang dibangunnya dengan balok bervariasi atau tidak. Pendidik di sentra balok mencatat hasil pengamatannya dalam buku observasi harian. Perkembangan kognitif dan keterampilannya dapat dinilai di sentra persiapan dan sentra seni dengan memberikan tugas-tugas yang mengasah kognitif dan keterampilannya dan dapat juga dinilai dari gambar bebas yang dibuat peserta didik saat jurnal pagi. Dan hasil penilaian dari setiap sentra digabungkan barulah dapat diketahui apakah peserta didik sudah berkembang secara holistik atau belum. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pendidik TK Islam bakti 24 Koto gadang dalam menilai karakter peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap atau karakter yang baik dan dapat dikatakan bahwa keberhasilan TK Islam Bakti 24 Koto Gadang dalam menerapkan Pendidikan Holistik Berbasis karakter sudah mencapai 88,9 %. Artinya Penerapan pendidikan Holistik Berbasis karakter di TK Islam Bakti 24 Koto Gadang, sudah berhasil.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Bakti 24 Koto Gadang, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di TK Islam Bakti 24 telah berhasil membentuk peserta didik menjadi anak yang berkarakter baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian dari pendidik yang menyatakan bahwa dalam pilar karakter satu sampai pilar karakter 9 sebagian besar peserta didik sudah mendapatkan nilai BSB (Berhasil Sangat Baik). Keberhasilan Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di evaluasi dengan melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik setiap hari dan dicatat ke dalam buku catatan harian. Setelah didapatkan seluruh data tentang sikap dan perilaku peserta didik, nilai dari hasil catatan harian tersebut dirangkum ke dalam laporan Rangkuman Penilaian peserta didik.

## References

- Chamidiyah, 2015. "Pembelajaran melalui Brain Based Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini" Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 2. 2015.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Latifah Melly, *Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah*, *Jur. Ilm. Kel dan Kons Jur. Ilm. Kel. dan Kons.*, Januari 2009, p : 32-40 Vol. 2, No.1, IPB Bogor
- Widyastono Herry.: Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 18 No. 4 Desember 2012, KemDikBud
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- Megawangi Ratna, *Belajar dari Keteladanan Akhlak Muhammad SAW*.; Cimanggis Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2015
- DepDikNas, *Undang-undang RI*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muniningrum Ratnawati, Rudy Budiman, *Konsep dan Penilaian di Taman Kanak-Kanak*, PPPPTK dan PLB, Bandung, 2017
- Andikos, F., & Gusteri, Y. (2016). Komunikasi Manusia Dengan Komputer. Bogor: In Media.
- MHDWALI, M. (2019). Pesantren Ramadhan Meningkatkan Pribadi Yang Religius Di Stitnu Sakinah Dharmasraya. *Jurnal Sakinah*, 1(2), 10-15.
- Ayu Astuti Kadek, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Andi, 2017